

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGERAK
TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN PEKALONGAN**



**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dewi Ayu Oktafiani
NIM : 50322036
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Efektivitas Program Pendidikan Guru Penggerak terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pekalongan

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Dr. Hj Nur Khasanah, M.Ag 197709262011012004		18 / 2024 / 11
Pembimbing 2	Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd. 198707232020121004		

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj Nur Khasanah, M.Ag
NIP. 197709262011012004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PEKALONGAN” yang disusun oleh:

Nama : Dewi Ayu Oktafiani

NIM : 50322036

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 27 Mei 2025.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.		30/06/2025
Sekretaris Sidang	Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag.		25/06/2025
Pengaji Utama	Dr. Rahmat Kamal, M.Pd.I		25/06/2025
Pengaji Anggota	Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd.		30/06/2025



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI AYU OKTAFIANI

NIM : 50322036

Program Studi : MAGISTER PGMI

Judul Tesis : EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya tesis ini merupakan asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa hasutan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Pekalongan, 25 Maret 2025

Yang menyatakan



DEWI AYU OKTAFIANI
NIM 50322036

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o_) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) diatasnya.

Contoh :

1. *Fathah* + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. *Kasrah* + ya' mati ditulis I seperti تَصِيلٌ, ditulis *tafsil*.
3. *Dammah* + wawu mati ditulis u, seperti أَصْوَلٌ, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. *Fathah* + ya' mati ditulis ai الزَّهِيلِيٰ ditulis *az-Zuhaili*
2. *Fathah* + wawu ditulis au الْوَلَهُ ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهدایة ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أَن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof (') seperti شَيْءٌ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَّابَتْ ditulis *raba 'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (') seperti تَاحِذُونَ ditulis *ta 'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

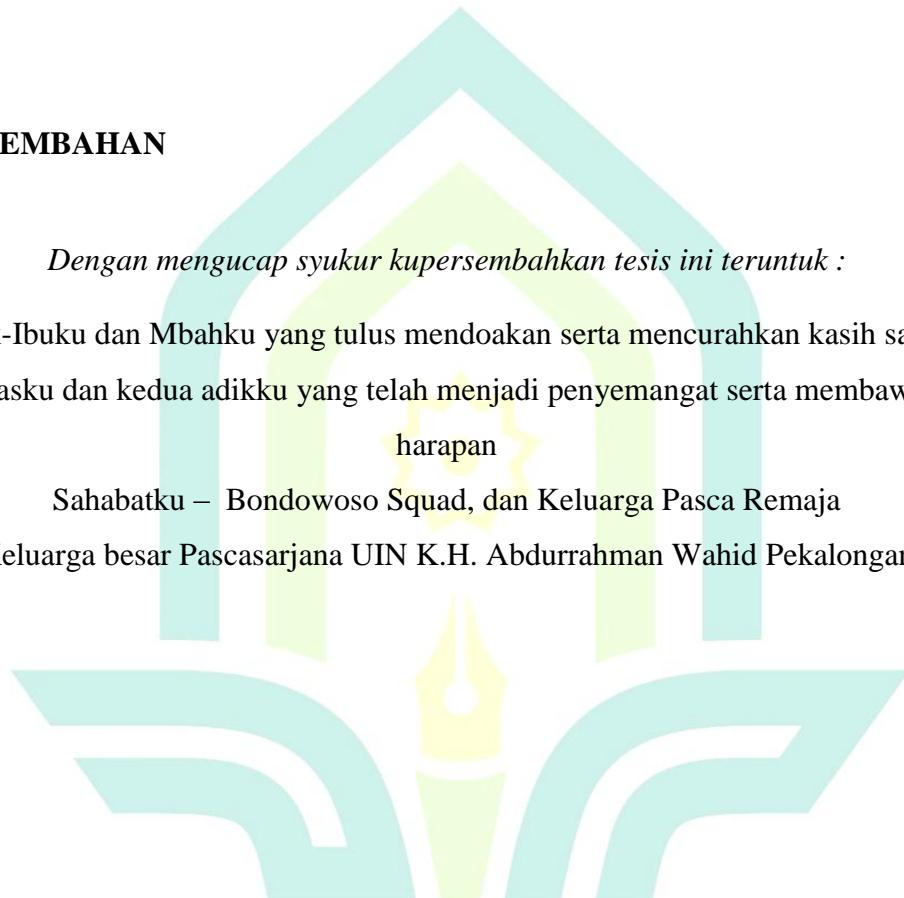
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan selalu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kupersembahkan tesis ini teruntuk :

Bapak-Ibuku dan Mbahku yang tulus mendoakan serta mencerahkan kasih sayang
Masku dan kedua adikku yang telah menjadi penyemangat serta membawa
harapan
Sahabatku – Bondowoso Squad, dan Keluarga Pasca Remaja
Keluarga besar Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan



ABSTRAK

Dewi Ayu Oktafiani, NIM. 50322036. 2025. Efektivitas Program Pendidikan Guru Penggerak Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag. (2) Dr. M. Ali Ghulfron, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Guru Penggerak, Profesionalisme Guru, Kompetensi Guru

Program pendidikan guru penggerak (PGP) merupakan program pendidikan kepemimpinan bagi guru yang berfokus pada peningkatan profesionalisme guru. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama enam bulan bagi Calon guru Penggerak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan sebelum dan sesudah mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) pada angkatan ke-11 tahun 2024. Profesionalisme guru diukur berdasarkan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pengembangan diri dan orang lain, kompetensi kepemimpinan dalam pembelajaran, kompetensi kepemimpinan pengembangan sekolah, dan kompetensi kepemimpinan manajemen sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, menggunakan model *one-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian terdiri dari 55 guru sekolah dasar yang telah mengikuti program PGP. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif serta uji hipotesis dengan *Paired Sample T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti program PGP. Rata-rata skor profesionalisme guru sebelum mengikuti program adalah 60,29 dengan kategori "cukup baik", sementara setelah mengikuti program meningkat menjadi 82,36 dengan kategori "baik". Analisis tingkat capaian responden (TCR) menunjukkan peningkatan pada keempat kompetensi guru penggerak, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada kompetensi kepemimpinan dalam pembelajaran (21,70%) dan kompetensi pengembangan diri dan orang lain (21,38%). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan adanya peningkatan profesionalisme guru secara signifikan setelah mengikuti program PGP.

Dengan demikian, Program Pendidikan Guru Penggerak terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan. Guru penggerak yang telah mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kepemimpinan, pengelolaan sekolah, serta inovasi dalam pembelajaran.

ABSTRACT

Dewi Ayu Oktafiani, NIM: 50322036. 2025. The Effectiveness of the Teacher Leadership Program on the Professionalism of Primary School Teachers in Pekalongan Regency. Supervisors: (1) Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag. (2)Dr. M. Ali Ghulfron, M.Pd.

Keywords: Teacher Leadership Program, Teacher Professionalism, Teacher Competency

The Teacher Leadership Program (Program Pendidikan Guru Penggerak/PGP) is a leadership education initiative for teachers that focuses on enhancing teacher professionalism. The program includes online training, workshops, conferences, and mentoring over a six-month period for prospective teacher leaders. This study aims to analyze the professionalism of primary school teachers in Pekalongan Regency before and after participating in the 11th cohort of the Teacher Leadership Program in 2024. Teacher professionalism is measured based on four core competencies: self and others development, instructional leadership, school development leadership, and school management leadership.

This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically a one-group pretest-posttest design. The sample consists of 55 primary school teachers who participated in the program. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and hypothesis testing through the Paired Sample T-Test.

The results show a significant increase in teacher professionalism after completing the program. The average professionalism score before the program was 60.29, categorized as "fairly good," and increased to 82.36 after the program, categorized as "good." The Respondent Achievement Level (TCR) analysis indicates improvements across all four teacher leadership competencies, with the highest increases seen in instructional leadership (21.70%) and self and others development (21.38%). The hypothesis test result shows a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant improvement in teacher professionalism after participating in the program.

Therefore, the Teacher Leadership Program has been proven effective in enhancing the professionalism of primary school teachers in Pekalongan Regency. Teachers who have completed the program demonstrated improvements in leadership skills, school management, and instructional innovation.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu tercurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "*Efektivitas Program Pendidikan Guru Penggerak terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pekalongan*" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nur Khasanah, M, Ag. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikiran beliau dalam tesis ini.
2. Bapak Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan buah pikiran beliau dalam tesis ini.
3. Bapak Dirwanto, selaku Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan, dan segenap Guru Penggerak

jenjang sekolah dasar angkatan ke-11 Kabupaten Pekalongan atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

4. Keluarga SDN 02 Pecakaran yang selalu mendukung dan menyemangati setiap proses dan langkah saya dalam menempuh pendidikan.
5. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Orang tua, saudara, dan keluarga yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain irungan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 28 April 2025
Penulis,



DEWI AYU OKTAFIANI
NIM. 50322036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
TRANSLITERASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Program Pendidikan Guru Penggerak	11
2.1.2. Profesionalisme Guru	13
2.1.2.1. Pengertian Profesionalisme Guru	13
2.1.2.2. Kompetensi Guru Profesional	14
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Berpikir	23
2.4. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	26
3.2. Variabel Penelitian	27
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	28
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
3.5. Uji Keabsahan Instrumen	31

3.6. Teknik Analisis Data.....	33
3.7. Teknik Hipotesis	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data.....	38
4.1.1. Program Pendidikan Guru Penggerak	38
4.1.2. Analisis Instrumen Penelitian.....	42
4.2. Analisis Statistik Deskriptif Profesionalisme Guru Sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak.....	46
4.2.1. Profesionalisme Guru Sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan Sebelum Mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak	46
4.2.2. Profesionalisme Guru Sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan Sesudah Mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak	51
4.3. Analisis Efektivitas Program Pendidikan Guru Penggerak Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan.....	56
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.4.1. Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pekalongan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak	60
4.4.2. Efektivitas Program Pendidikan Guru Penggerak terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pekalongan	63
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP	
5.1. Simpulan	66
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Penelitian yang Relevan	22
3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	30
3.2	Klasifikasi TCR	35
4.1	Daftar Guru Penggerak Kabupaten Pekalongan Jenjang Sekolah Dasar	40
4.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	42
4.3	Interpretasi Nilai Kemantapan Cronbach Alpha	44
4.4	Nilai Reliabilitas Instrumen	45
4.5	Uji Statistik Deskriptif Profesionalisme Guru Sebelum Mengikuti Program PGP	46
4.6	Hasil Rekapitulasi Angket Profesionalisme Guru Sebelum Mengikuti Program PGP	46
4.7	Tingkat Kategori Profesionalisme Guru Sebelum Mengikuti Program PGP	48
4.8	Tingkat Capaian Responden Sebelum Mengikuti PGP	49
4.9	Uji Statistik Deskriptif Profesionalisme Guru Sesudah Mengikuti Program PGP	51
4.10	Hasil Rekapitulasi Angket Profesionalisme Guru Sesudah Mengikuti Program PGP	51
4.11	Tingkat Kategori Profesionalisme Guru Sesudah Mengikuti Program PGP	53
4.12	Tingkat Capaian Responden Sesudah Mengikuti PGP	54
4.13	Hasil Uji Normalitas	57
4.14	Hasil Uji Homogenitas	58
4.15	Hasil Uji Paired Sample T-Test	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Kerangka Berpikir	24
3.1	Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	31
4.1	Profesionalisme Guru Sebelum dan Sesudah PGP	56



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Kisi-kisi instrumen penelitian	72
2.	Lembar Kuesioner/Angket untuk Guru Penggerak	73
3.	Tabulasi Hasil Kuesioner Responden Sebelum Mengikuti Program PGP (Pre-Test)	76
4.	Tabulasi Hasil Kuesioner Responden Sesudah Mengikuti Program PGP (Pre-Test)	78
5.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	80
6.	Hasil Uji Validitas Instrumen	81
7.	Tabel Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Guru Sebelum Mengikuti PGP	83
8.	Tabel Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Guru Sesudah Mengikuti PGP	84
9.	Surat Izin Penelitian	91
10.	Dokumentasi Gambar	92
11.	Biodata Penulis	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional telah mengalami transformasi yang signifikan setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Nadiem Anwar Makarim, memperkenalkan konsep Merdeka Belajar melalui kebijakan Kurikulum Merdeka. Di bawah kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar tersebut, lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan pendidikan dan guru-guru di sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif (Arisanti, 2022). Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan sekolah dan perguruan tinggi dapat terus berkolaborasi dalam menghasilkan inovasi-inovasi baru yang mampu mendorong perubahan pola pikir dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan paradigma baru, sebagaimana yang diusung dalam tujuan Merdeka Belajar, megharuskan setiap guru untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini menjadi krusial mengingat banyaknya keluhan baik dari orang tua maupun murid terhadap pembelajaran yang terlalu fokus pada pencapaian nilai ketuntasan minimum. Sebagai langkah untuk mewujudkan paradigma baru tersebut, pemerintah melalui Kemendikbudristek merancang Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP), yang bertujuan untuk menyeleksi dan membekali

guru-guru pilihan agar mampu menjadi agen perubahan, tidak hanya di lingkungan sekolah mereka, tetapi juga dalam komunitas pendidikan secara lebih luas (Jannati et al., 2023).

Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) merupakan bagian integral dari inisiatif merdeka belajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kemandirian murid dalam pembelajaran. (Silvester et al., 2022). Selain itu, program PGP dirancang untuk membekali para guru dengan kemampuan kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran, agar mereka dapat mengembangkan komunitas belajar baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan bekal tersebut, guru berpotensi menjadi pemimpin dalam dunia pendidikan yang mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung bagi para siswa. Kepemimpinan dalam komunitas belajar mencakup kemampuan guru dalam memotivasi serta berkontribusi aktif bersama anggota komunitas, guna mendorong kerja sama, berbagi pengetahuan, dan belajar secara kolektif demi mencapai tujuan bersama (Sodik et al., 2022).

Program PGP dirancang untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan serta kegiatan yang bersifat kolaboratif. Setiap sekolah diharapkan memiliki minimal satu guru penggerak yang diberikan ruang untuk berinovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Peran guru penggerak ini bersifat melengkapi peran profesional yang telah dimiliki guru sebelumnya. Berdasarkan Perdirjen GTK Nomor 2626 Tahun 2023 mengenai Model Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa

seorang guru profesional perlu menguasai empat kompetensi utama dalam melaksanakan tugasnya, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Perdirjen, 2023).

Adapun di sisi lain, seiring berkembangnya zaman, guru dituntut untuk dapat memenuhi tugas utama mereka dengan mengaplikasikan kompetensi akademik dan menjawab tantangan dinamika perubahan zaman sesuai bidang studi yang menjadi keahliannya. Dengan demikian, guru tersebut dapat dikategorikan sebagai seorang profesional dalam bidangnya. (Chusni et al., 2023). Program PGP ini diharapkan dapat melahirkan guru yang tidak hanya fokus pada peningkatan prestasi siswa di dalam kelas dan pengembangan kompetensi pribadi, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang lebih luas bagi siswa, rekan sesama guru, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan (Sodik et al., 2022). Adapun kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru setelah mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak meliputi kemampuan dalam mengembangkan diri dan orang lain, kepemimpinan dalam proses pembelajaran, kepemimpinan dalam manajemen sekolah, serta kemampuan untuk mengembangkan sekolah secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaannya, program PGP telah dimulai angkatan pertama pada bulan Oktober tahun 2020. Pemerintah telah merancang program PGP hingga angkatan ke-16 yang mana diharapkan mampu menuntaskan dan memfasilitasi para guru yang tergerak untuk meningkatkan kompetensinya. Prinsip dasar dari program ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Guru penggerak diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun

di luar, melalui penerapan pendekatan andragogi dan pembelajaran campuran (*blended learning*). Artinya, peserta program ini dituntut untuk mengimplementasikan proses pembelajaran yang kontekstual, dengan mengombinasikan metode tatap muka dan pembelajaran daring secara terpadu (Umboh et al., 2023).

Hingga penelitian ini dilakukan, program PGP sudah dilaksanakan sampai angkatan ke-11. Adapun berdasarkan data surat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 1504/B3/GT.03.00.00/2024 tentang Pengumuman Hasil Seleksi Tahap 2 Calon Guru Penggerak Angkatan 11, bahwa sebanyak 31.072 guru di Indonesia dinyatakan lolos tahap ke-2 dan berhak mengikuti program PGP Angkatan 11 yang dilaksanakan mulai dari bulan Juni hingga bulan Desember 2024 (Dirjen GTK et al., 2024). Data tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan atas respon dan antusiasme para guru untuk mengikuti PGP, dibandingkan pada tahun sebelumnya yang pesertanya hanya berjumlah kurang dari 20.000 guru saja.

Program PGP diikuti oleh para guru dari berbagai jenjang mulai dari jenjang PAUD hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) baik negeri maupun swasta/yayasan. Adapun Wilayah Kabupaten Pekalongan tercatat 117 guru yang sedang melaksanakan program tersebut, dimana sebanyak 55 guru berasal dari jenjang Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, guru penggerak Kabupaten Pekalongan di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Kedungwuni, Kajen, Doro, Talun, Wiradesa, dan

Wonokerto telah melaksanakan berbagai bentuk aksi nyata, meskipun implementasinya masih belum optimal. Pada lingkungan sekolah, guru penggerak dituntut untuk mengembangkan komunitas belajar dan program sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah. Di luar sekolah aksi yang dilakukan adalah dengan membentuk “Komunitas Guru Penggerak” yang mana kegiatan ini berfokus pada pengembangan kompetensi guru penggerak yang bertujuan untuk menyiapkan guru menjadi narasumber dan fasilitator pada berbagai workshop baik tatap muka maupun secara online. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa guru penggerak tersebut sudah memiliki indikator dalam kompetensi pengembangan diri dan orang lain, serta kompetensi manajemen pengembangan sekolah.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap guru penggerak juga mengindikasikan bahwa mayoritas dari mereka telah aktif melaksanakan berbagai pengembangan kompetensi kepemimpinan pembelajaran di sekolah masing-masing. Hal ini dapat dilihat seperti mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan inovatif, memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, menetapkan kesepakatan belajar di awal kegiatan pembelajaran, serta menerapkan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Meskipun masih ada beberapa guru penggerak yang belum secara maksimal menjalankan perannya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi lapangan di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang telah mengikuti program PGP sudah mulai terlihat

profesionalisme guru dan beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru penggerak. Namun demikian, kajian yang meneliti tentang seberapa besar efektif program PGP ini masih jarang ditemukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut melalui suatu penelitian yang bertajuk ***“Efektivitas Program Pendidikan Guru Penggerak terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pekalongan”***. Peneliti ingin mengetahui seberapa efektif program pendidikan guru penggerak tersebut terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan pada Angkatan ke 11 yang berjumlah 55 orang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya evaluasi terhadap efektivitas program PGP.

Meskipun Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) telah dilaksanakan sejak tahun 2020, belum ada penelitian yang mendalam tentang seberapa efektif program ini dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya di tingkat sekolah dasar. Terlebih lagi, meskipun banyak guru yang sudah melakukan aksi nyata, belum ada analisis yang memadai mengenai tingkat keberhasilan program ini dalam memenuhi tujuan utamanya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

2. Keterbatasan implementasi program PGP.

Walaupun sudah banyak guru yang terlibat dalam program PGP, masih ada sejumlah guru yang belum secara maksimal menjalankan peran mereka

baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi ketidaksesuaian antara ekspektasi program dengan implementasinya di lapangan, yang perlu dievaluasi lebih lanjut.

3. Perbedaan tingkat profesionalisme guru sebelum dan setelah mengikuti PGP

Guru yang mengikuti PGP diharapkan dapat menunjukkan peningkatan kompetensi dalam berbagai aspek profesionalisme mereka. Namun, belum ada penelitian yang memadai mengenai perbandingan tingkat profesionalisme guru sekolah dasar sebelum dan setelah mengikuti program PGP, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut.

4. Pengaruh PGP terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Meskipun program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, belum ada kajian yang memeriksa dampak langsung program ini terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru-guru yang telah mengikuti PGP, terutama dalam konteks sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan. Ada kemungkinan bahwa beberapa elemen program, seperti pelatihan berbasis andragogi dan blended learning, belum sepenuhnya diadaptasi dengan baik oleh para guru.

5. Antusiasme dan tantangan dalam mengikuti PGP di Kabupaten Pekalongan.

Meskipun jumlah peserta PGP di Kabupaten Pekalongan meningkat setiap tahun, ada tantangan yang dihadapi oleh beberapa guru dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan melalui

program ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami tantangan-tantangan ini agar dapat meningkatkan efektivitas program ke depan.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Penelitian ini akan mengkaji pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) Kabupaten Pekalongan Angkatan 11 tahun 2024.
- 1.2.2 Subjek yang dijadikan pada penelitian ini adalah guru sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan yang telah mengikuti PPGP yang berjumlah 55 orang
- 1.2.3 Profesionalisme guru yang diukur meliputi empat indikator yaitu kompetensi pengembangan diri dan orang lain, kompetensi kepemimpinan dalam pembelajaran, kompetensi kepemimpinan pengembangan sekolah, dan kompetensi kepemimpinan manajemen sekolah.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1.** Bagaimana profesionalisme guru SD di Kabupaten Pekalongan sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak?
- 1.4.2.** Seberapa besar efektivitas Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1.5.1.** Menganalisis tingkat profesionalisme guru SD di Kabupaten Pekalongan sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak.
- 1.5.2.** Menganalisis seberapa besar efektivitas Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan.

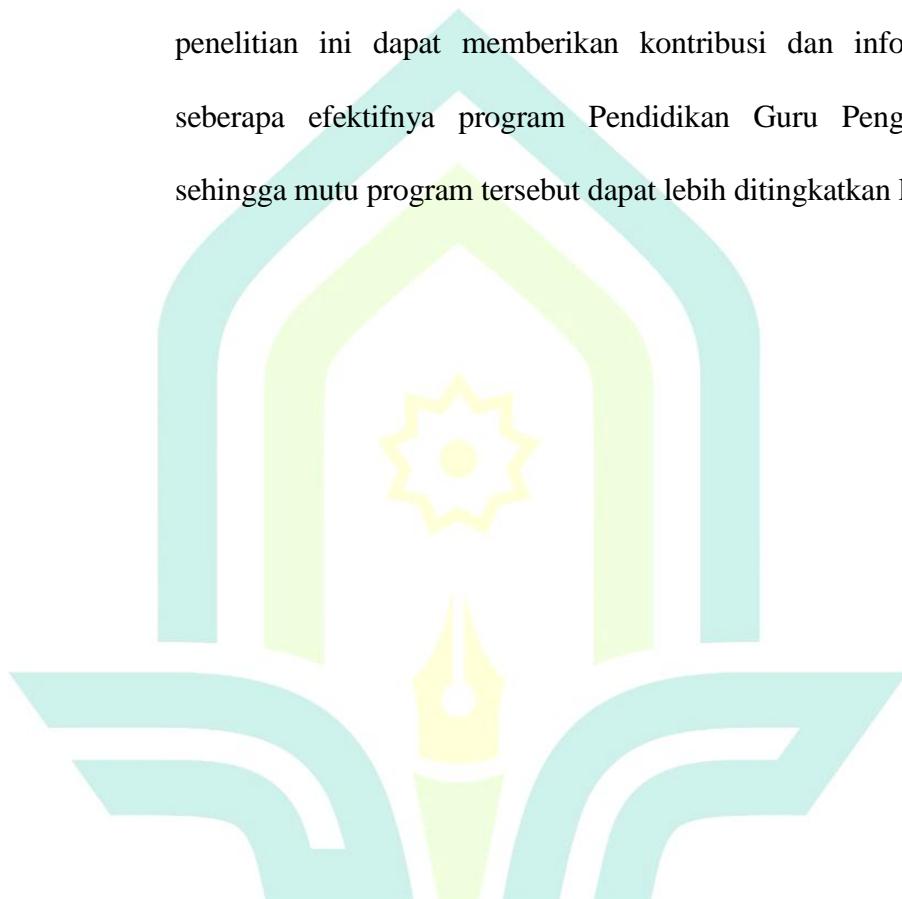
1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah:

- 1.6.1.** Secara teoritis, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan bahan masukan dunia pendidikan khususnya dalam memaksimalkan pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru.
 - 1.6.2.** Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadikan sumber masukan khususnya dalam hal meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan termasuk pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak.
- 1.6.2.1.** Bagi peneliti; diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi untuk proses pelaksanaan program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru.

1.6.2.2. Bagi Guru; diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme sebagai guru baik melalui pelaksanaan program Pendidikan Guru Penggerak maupun program yang lainnya.

1.6.2.3. Bagi Instansi Terkait/Pemerintah; diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan informasi seberapa efektifnya program Pendidikan Guru Penggerak sehingga mutu program tersebut dapat lebih ditingkatkan lagi.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai profesionalisme guru setelah mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP), dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

1. Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata profesionalisme guru sebelum mengikuti program PGP, yang berada pada kategori "cukup baik" dengan nilai 60,29, menjadi kategori "baik" dengan nilai 82,36 setelah mengikuti program tersebut.

Analisis tingkat capaian responden (TCR) juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keempat kompetensi utama guru penggerak, yaitu kompetensi pengembangan diri dan orang lain, kompetensi kepemimpinan dalam pembelajaran, kompetensi kepemimpinan pengembangan sekolah, dan kompetensi kepemimpinan manajemen sekolah. Peningkatan tertinggi terjadi pada kompetensi

kepemimpinan dalam pembelajaran sebesar 21,70%, diikuti oleh kompetensi pengembangan diri dan orang lain sebesar 21,38%.

Hasil uji statistik Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan profesionalisme guru setelah mengikuti program PGP bersifat signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang berarti program PGP secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru.

2. Efektivitas program Pendidikan Guru Penggerak terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pekalongan

Program PGP memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan empat kompetensi utama guru penggerak, yaitu:

- a. Kompetensi Pengembangan Diri dan Orang Lain: Guru penggerak mampu mengembangkan diri dan orang lain di lingkungan sekolah. Beberapa di antaranya bahkan sudah menjadi narasumber di berbagai komunitas praktisi dan organisasi profesi seperti KKG.
- b. Kompetensi Kepemimpinan dalam Pembelajaran: Guru penggerak menunjukkan peningkatan dalam variasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Mereka juga mampu menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- c. Kompetensi Kepemimpinan Pengembangan Sekolah: Guru penggerak telah berhasil merancang dan melaksanakan berbagai program yang berdampak positif bagi murid dan komunitas sekolah. Contoh

program-program yang dijalankan antara lain "Sekolahku Berseri", "One Week One Book", dan "Semut Merah".

- d. Kompetensi Kepemimpinan Manajemen Sekolah: Guru penggerak juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola manajemen sekolah, berkolaborasi dengan komunitas sekolah, serta memimpin berbagai inisiatif di lingkungan sekolah.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan ini, program PGP diharapkan dapat terus dikembangkan dengan memperhatikan aspek pendampingan yang lebih intensif serta evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi aksi nyata yang dilakukan oleh guru penggerak. Penguatan pada aspek kolaborasi antar guru penggerak, fasilitator, dan pengajar praktik juga dapat meningkatkan kualitas program ini ke depannya. Selain itu, penting untuk memperluas akses bagi lebih banyak guru di daerah lain agar mereka dapat mengikuti program PGP dan meningkatkan profesionalisme mereka dalam dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa Program Pendidikan Guru Penggerak memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan profesionalisme guru dan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan pendidikan di sekolah-sekolah di Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, N. (2020). *admin, +4+Rosmawati+200-205*. *1*(3), 200–205.
- Arifin, Z. (2019). *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *8*(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Chusni, A., Afifah, D., Syirojuddin, M. A., & Sulawari, M. (2023). Peran Balai Besar Guru Penggerak Merangsang Upaya dan Kualitas Guru Penggerak untuk Kemajuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, *17*(1), 19–29.
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(2), 5–10.
- Danim, S. (2016). *Inovasi pendidikan: dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*.
- Dharma, A., & Arimara, K. (2020). *Program Pendidikan Guru Penggerak “Paradigma dan Visi Guru Penggerak.”*
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Elizabeth, A., & Hau, R. R. H. (2023). Analisis Kemampuan Memimpin Pembelajaran Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Sikka. *Journal on Education*, *5*(2), 5324–5329. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1276>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *14*(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, *10*(1), 1–17.

Husni. (2022). Pengaruh Pendidikan Guru Penggerak Dan Kompetensi Kepemimpinan Terhadap Kompetensi Manajerial Guru Penggerak Smp Di Kabupaten Lombok Barat. Tesis : UIN Mataram.

Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>

Manao, M. M., Sijabat, O. P., Situmorang, A. R., Hutaurok, A., & Panjaitan, S. (2021). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak [Managing Teacher Quality Through the Teacher Leader Program]. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>

Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*.

Nur Anisa, Trian Pamungkas Alamsyah, & Ahmad Syachreroji. (2024). Implementasi Pelaksanaan Program Guru Penggerak Terhadap Kinerja Guru di SDN Bhayangkari Kota Serang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 82–95. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3421>

Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Jenderal, D., Dan, G., & Kependidikan, T. (2024). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*.

Perdirjen. (2023). Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tegana Kependidikan KeMenDikBud Riset dan Tekhnologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru. *Peraturan Pemerintah*, 1–14.

Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak. *Peraturan Pemerintah*, 1-11.

Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>

Silvester, S., Purnasari, P. D., Aurelly, B. T., & Gunawan, R. (2022). Analisis Kemampuan Guru Penggerak Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan Dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital. *Sebatik*, 26(2), 412–419. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1978>

Sodik, N., Oviyanti, F., & Afghani, M. W. (2022). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Studia Manageria*, 4(2), 107–120.

<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i2.9929>

- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.
- Tahajudin, D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1967–1972. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1631>
- Umboh, P. C., Lengkong, J. F., & Plangiten, N. N. (2023). Efektivitas Program Guru Penggerak Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Smp Negeri 3 Tumpaan. *Jurnal Administrasi Publik*, IX(2), 117–131.
- Usman, M. (2002). Menjadi guru profesional. (*No Title*).
- Wuryaningsih, W. (2023). Program Pendidikan Guru Penggerak, Efektifkah?: Sebuah Ulasan pada Kerangka Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Widya Iswara Indonesia*, 4(2), 17–26.
- <http://www.ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/view/130%0Ahttp://www.ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/download/130/88>
- Yunita, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru dan Dosen. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 73–81.